



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 09 Februari 2021

Halaman: 5

DUGAAN PELECEHAN

Petugas Jogoboro Harus

Jaga Etika Kerja

Heroe dengan tegas mengatakan sudah menjadi bagian dari etika kerja petugas untuk tidak berkomentar macam-macam terkait dengan pakaian pengunjung. "Ya saya kira itu salah satu bagian dari etika bekerja itu tidak boleh berkomentar terhadap apa-apa yang terkait dengan pakaian," kata Heroe, Senin (8/2).

Kejadian tersebut menjadi pelajaran bagi Heroe (Pemkot Jogja) untuk memberikan pembinaan tata krama kepada para petugas Jogoboro. "Saya tidak tahu konteks teknisnya seperti apa. Tapi kalau sudah diberi sanksi berarti dia [petugas Jogoboro] salah. Ya itu sebagai salah satu tindakan tegas kami untuk kepada siapa pun harus bersikap baik. Tidak melakukan sesuatu yang dianggap melecehkan dan merendahkan," kata Heroe.

Pelecehan verbal ini menjadi perbincangan warganet setelah sebuah akun *Twitter* @RallaLembayung mengunggah foto bergambar sejumlah petugas Jogoboro. Dalam foto tersebut dituliskan cerita oleh pemilik akun *Twitter* jika ia cukup lama diamati petugas Jogoboro, lalu dipanggil petugas yang bersangkutan.

Pemilik akun pun mendekat, karena menduga bakal mendapat teguran menyangkut masker. Akan tetapi tak disangka, pengunjung perempuan tadi justru dikomentari gaya berpakaian yang saat itu ia kenakan dengan menyebut habis jatuh karena celana sobek-sobek.

Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja, Susanto Dwi Antoro menilai mediasi perlu dilakukan antara dua pihak.

Kota Jogja, Susanto Dwi Antoro menilai mediasi perlu dilakukan antara dua pihak. "Mediasi penting dilakukan oleh UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya mewakili petugas Jogoboro dan *netizen* [warganet] yang mengunggah," ujarnya.

Kundha Kebudayaan sebagai organisasi perangkat daerah (OPD) pengampu UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya bersama Dinas Pariwisata mewakili para pemangku kepentingan, penting melakukan respons atas kejadian ini. Sebab menurut Antoro tiap masalah di Malioboro dapat berdampak pada citra pariwisata Kota Jogja.

Bertanggung Jawab

Antoro berpendapat jika Jogoboro harus bertanggung jawab atas kenyamanan dan keamanan di wilayah Malioboro. Khusus untuk Jogoboro, Antoro juga menyoroti soal gaya berkomunikasi. "Semua perlu memahami bagaimana pelayanan kepada wisatawan dan sudah ada SOP dan harus mengedepankan keramahan, kenyamanan dan etika," katanya. Ia mendorong agar masalah ini dihadapi dan diselesaikan secara berimbang agar tidak merugikan dan menjatuhkan citra Malioboro, apalagi di tengah pandemi Covid-19.

"Kami mengajak seluruh warga Kota Jogja lebih bijak menyikapi suatu berita ataupun *postingan* dengan seimbang tidak mudah terpancing ataupun langsung beropini negatif," katanya.

UMBULHARJO-Para petugas Jogoboro di kawasan wisata Malioboro menjadi sorotan setelah mencuatnya dugaan pelecehan verbal. Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi mengingatkan soal etika kerja mereka.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Kejadian tersebut menjadi pelajaran bagi Pemkot Jogja untuk memberikan pembinaan tata krama kepada para petugas Jogoboro.

Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja, Susanto Dwi Antoro menilai mediasi perlu dilakukan antara dua pihak.

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Te. Trihastono. S.Sos. MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono. S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005